

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS LAPORAN KEUANGAN KOPERASI
SIMPAN PINJAM BALO' TORAJA TANA TORAJA

NAMA MAHASISWA : YUNUS PAUWANG

STB / NIRM : 4593013063 / 9931100410,193

JURUSAN : AKUNTANSI

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

MENYETUJUI :

PEMBIMBING I

DRS. MANSYUR SAIN, DESS, AK.



PEMBIMBING II

DARMAWATI, SE., AK.

MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN

SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA

EKONOMI UNIVERSITAS "45" UJUNG PANDANG

DEKAN FAKULTAS EKONOMI



(SUKMAWATI, SE., Msi)

KETUA JURUSAN

AKUNTANSI

(SUMATRIANI, SE., AK.)



HALAMAN PENERIMAAN

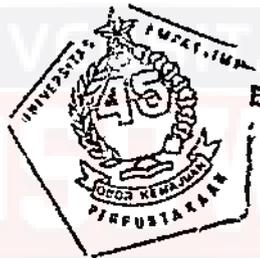
Pada Hari ini / tanggal : Sabtu, 4 Nopember 2000

Skripsi atas Nama : Yunus Pauwang

No. Pokok : 4593013063

Telah diterima oleh panitia Ujian Skripsi Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas "45" Ujung Pandang untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada jurusan Akuntansi.

PENGAWAS UMUM



1. DR. Andi Jawa Sose, SE, MB

(Rektor Universitas "45")

(.....
Jawa)

2. Sukmawati Mardjuni, SE, MSi

(Dekan Fakultas Ekonomi Universitas "45")

(.....
Sukmawati)

Ketua : Sukmawati Mardjuni, SE, MSi

(.....)

Sekretaris : Sumatriani, SE, Ak

(.....)

Anggota Penguji :

1. Drs. Mansyur S, DESS, Ak

(.....
Mansyur)

2. Drs. Mardjuni, Msi

(.....)

3. Drs. Rusman T, M. Com. Ak

(.....)

4. Dra. Haliah, Msi, Ak

(.....
Haliah)

KATA PENGANTAR

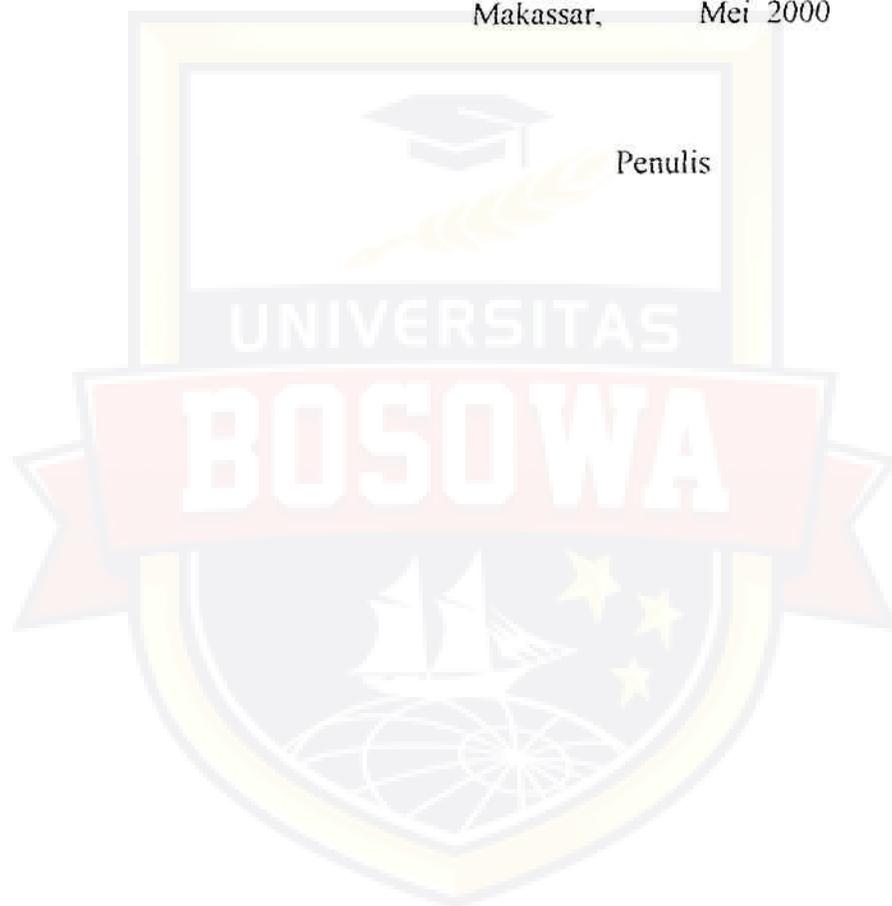
Segala Puji dan Syukur Kehadirat Tuhan yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas berkat dan lindungan-Nyalah sehingga penulis skripsi ini sampai tahap penyesuaian.

Sebagai manusia biasa maka dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari adanya kekurangan-kekurangan baik dalam teknis penulisan maupun dalam segi ilmiannya. Namun demikian semangat dan kemampuan yang ada penulis berusaha untuk menyelesaikan skripsi ini secara sederhana. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan berupa moral untuk itu dalam kenyataan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Drs. Mansyur Sain DESS, AK sebagai konsultan I dan Ibu Darmawati, SE, AK sebagai konsultan II
2. Dekan Fakultas Ekonomi Ibu Sukmawati, SE, Msi, para dosen dan segenap karyawan karyawan Universitas "45" atas segala jerih payahnya membimbing penulis selama dalam perkuliahan.
3. Ketua Jurusan Akuntansi Ibu Sumatriani, SE, AK
4. Segenap pengurus koperasi Simpan Pinjam Bala' Toraja di Makale Tana Toraja.
5. Semua anggota keluarga yang telah memberikan bantuan dan dorongan yang tak terhingga selama penulis menuntut ilmu dan ucapan terima kasih kepada Ayahanda Dede serta sanak saudara yang telah seiring dalam suka duka dan juga kepada Ibunda Almarhum Lai' Malimbong yang telah tiada selama penulis

menuntut ilmu hingga selesainya skripsi ini semoga Tuhan yang adalah Sumber segala-galanya membalas budi baik, jerih payah dan bantuan yang diberikan oleh semua pihak kepada penulis.

Makassar, Mei 2000



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Pokok Permasalahan	2
1.3. Tujuan dan Kegunaan Tulisan	2
1.4. Hipotesis	3
BAB II LANDASAN TEORI	4
2.1. Laporan Keuangan Sebagai Alat Komunikasi	4
2.2. Tujuan Laporan Keuangan	7
2.3. Jenis-jenis Laporan Keuangan	14
2.3.1. Neraca	14
2.3.2. Laporan Rugi Laba	16
2.3.3. Laporan Arus Kas	18
2.4. Catatan Atas Laporan Keuangan	18
2.5. Pengakuan dan Pengukuran Unsur Laporan Keuangan	19
2.5.1. Pengakuan Unsur Laporan Keuangan	19
2.5.2. Pengukuran Unsur Laporan Keuangan	20
2.6. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan	21
2.7. Metode dan Alat Analisa Laporan Keuangan	22
2.8. Analisa Komparatif	24
2.8.1. Analisa Komparatif Horisontal	24
2.8.2. Analisa Persentase Vertikal	25

2.9. Analisa Rasio	26
a. Rasio Likuiditas	27
b. Rasio Solvabilitas	32
c. Rasio Pengukur Rentabilitas	34
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1. Daerah Penelitian	37
3.2. Sumber dan Cara Pengumpulan Data	37
3.2.1. Sumber data	37
3.2.2. Cara Pengumpulan Data	37
3.3. Metode Analisis	38
3.3.1. Analisa Rasio	38
3.4. Kerangka Operasional	40
3.5. Data Penelitian	41
- Laporan SHU 1997	42
- Laporan SHU 1996	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
4.1. Analisa Komparatif Horizontal	44
4.1.1. Analisis Horizontal dengan Perbandingan Dua Laporan	44
4.2. Analisa Rasio	44
a. Analisa Rasio Likuiditas	45
b. Analisa Rasio Solvabilitas	46
c. Analisa Rasio Rentabilitas	46
BAB V PENUTUP	49
5.1. Kesimpulan	49
5.2. Saran-saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyusunan laporan keuangan oleh manajemen perusahaan dimaksudkan untuk memberikan informasi kuantitatif mengenai laporan keuangan kepada pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan ekonomi.

Pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan adalah pihak intern dan pihak eksteren badan usaha. Pihak intern meliputi pimpinan, karyawan dan pihak lain dalam usaha tersebut. Pihak eksteren meliputi kreditor, perbankan, pemegang saham, pemerintah dan lain-lain yang mempunyai kepentingan dengan badan usaha.

Dalam keterlibatan pihak eksteren badan usaha maka manajemen sebagai penanggung jawab harus mampu memenuhi kebutuhan dari akuntansi yang tersimpul dalam bentuk laporan keuangan.

Laporan keuangan secara umum terdiri dari neraca, laporan rugi laba dan laporan arus kas. Neraca menggambarkan harta kekayaan yang dimiliki perusahaan. Laporan rugi laba memperlihatkan hasil yang diperoleh dari penjualan barang-barang dan jasa dan dan biaya yang timbul dari proses pencapaian hasil.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan melakukan analisis terhadap laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja di Tana Toraja.

1.2. Pokok Permasalahan

Sehubungan dengan latar belakang di atas, maka masalah pokok yang diuraikan adalah sejauh mana tingkat likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas digunakan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja.

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

Adapun tujuan penulisan adalah :

1. Untuk mengetahui kinerja dari Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja
2. Untuk mengetahui laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja
3. Untuk membandingkan antara teori yang diperoleh di bangku kuliah dan praktek yang sesungguhnya di perusahaan.

Adapun kegunaan penulisan adalah :

1. Sebagai bahan masukan pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja dalam upaya menilai keberhasilan usaha.
2. Sebagai bahan acuan bagi peneliti lainnya dan untuk menambah pengetahuan dalam hal ini laporan keuangan.
3. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Akuntansi - Fakultas Ekonomi Universitas "45".

1.4. Hipotesis

Dalam hubungannya dengan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya maka berikut ini diberikan hipotesis sebagai berikut :

“Diduga bahwa laporan keuangan yang disusun Koperasi Simpan Pinjam Balo’ Toraja belum menggunakan analisis rasio likuiditas solvabilitas dan rentabilitas dalam pengambilan keputusan”.



"Laporan keuangan itu adalah suatu alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan dari suatu perusahaan dengan kegiatan-kegiatannya kepada mereka yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut".

Melalui laporan keuangan itu, secara periodik dilaporkan informasi penting mengenai suatu perusahaan yang berupa :

1. Informasi mengenai sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan.
2. Informasi mengenai perubahan dalam sumber ekonomi netto atau kekayaan bersih, yang timbul dari aktivitas usaha perusahaan dalam rangka memperoleh laba.
3. Informasi mengenai hasil usaha perusahaan yang dapat dipakai sebagai dasar untuk menilai dan membuat estimasi tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.
4. Informasi mengenai perubahan dalam sumber ekonomi dan kewajiban, yang disebabkan oleh aktifitas pembelanjaan dan investasi.
5. Informasi penting lainnya yang berhubungan dengan laporan keuangan, seperti kebijaksanaan akuntansi yang dianut perusahaan.

2.2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen, atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi; keputusan ini mungkin mencakup misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Keputusan ekonomi yang diambil pemakai laporan keuangan memerlukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut. Kemampuan ini akhirnya menentukan, misalnya kemampuan pembayaran kepada karyawan dan para pemasok, kemampuan pembayaran bunga, pembayaran kembali pinjaman dan pembagian penghasilan kepada para pemilik. Para pemakai dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dengan lebih baik kalau mereka mendapat informasi yang difokuskan pada posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan.

Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas dan solvabilitas, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan. Informasi sumber daya ekonomi yang dikendalikan dan kemampuan perusahaan dalam memodifikasi sumber daya ini dimasa lalu berguna untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas di masa depan. Informasi struktur keuangan berguna untuk memprediksi kebutuhan dan pinjaman di masa depan dan bagaimana penghasilan bersih (laba) dan arus kas di masa depan akan didistribusikan kepada mereka yang memiliki hak dalam perusahaan; informasi tersebut juga berguna untuk memprediksi seberapa jauh perusahaan akan berhasil meningkatkan lebih lanjut sumber keuangannya. Informasi likuiditas dan solvabilitas berguna untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam memenuhi komitmen keuangan pada saat jatuh tempo. Likuiditas merupakan ketersediaan kas jangka pendek di masa depan setelah memperhitungkan komitmen yang ada. Solvabilitas merupakan ketersediaan kas dalam jangka panjang untuk memenuhi komitmen pada saat jatuh tempo.

Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas, diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi fluktuasi kinerja adalah penting dalam hubungan ini. Informasi dalam mengkasikan arus kas dari sumber daya yang ada. Di samping itu, informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktifitas investasi, pendanaan dan operasi selama periode pelaporan. Informasi ini berguna bagi pemakai sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas serta kebutuhan perusahaan untuk memanfaatkan arus kas tersebut. Dalam penyusunan laporan perubahan posisi keuangan, dana dapat didefenisikan dalam berbagai cara, seperti seluruh sumber daya keuangan, modal kerja, aktiva likud atau kas. Kerangka dasar ini tidak mendefenisikan dana secara spesifik.

Informasi posisi keuangan, terutama disediakan dalam neraca. Informasi kinerja terutama disediakan dalam laporan laba rugi. Dalam laporan keuangan, informasi perbahan posisi keuangan disajikan dalam laporan tersendiri.

Komponen-komponen laporan keuangan saling terkait karena mencerminkan aspek-aspek yang berbeda dari transaksi-transaksi atau peristiwa lain yang sama. Meskipun setiap laporan menyediakan informasi yang berbeda satu sama lain, tidak ada yang hanya dimaksudkan untuk memenuhi tujuan tunggal atau menyediakan semua informasi yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan khusus pemakai. Misalnya, laporan laba rugi menyediakan gambaran yang tidak lengkap tentang kinerja kecuali kalau digunakan dalam hubungannya dengan neraca dan laporan arus kas.

Laporan keuangan juga menampung catatan dan skedul tambahan serta informasi lainnya. Misalnya, laporan tersebut mungkin menampung informasi tambahan yang relevan dengan kebutuhan pemakai neraca dan laporan rugi laba.

Mungkin pula mencakupi pengungkapan tentang resiko dan ketidakpastian yang memengaruhi perusahaan dan setiap sumber daya dan kewajiban yang tidak dicantumkan dalam neraca. Informasi segmen-segmen industri dan geografi serta pengaruhnya pada perusahaan akibat perubahan harga dapat juga disediakan dalam bentuk informasi tambahan.

Untuk mencapai tujuannya laporan keuangan disusun atas dasar akrual. Dengan dasar ini, laporan transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Laporan keuangan yang disusun dasar akrual memberikan informasi kepada pemakai tidak hanya transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas tetapi juga kewajiban pembayaran kas di masa depan serta sumber daya yang mempresentasikan kas yang akan diterima di masa depan. Oleh karena itu, laporan keuangan menyediakan jenis transaksi masa lalu dan peristiwa lainnya yang paling berguna bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan biasanya disusun atas dasar asumsi kelangsungan usaha perusahaan dan akan melanjutkan usahanya di masa depan. Karena itu, perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya. Jika maksud atau keinginan tersebut timbul, laporan keuangan mungkin harus disusun dengan dasar yang berbeda dan dasar yang digunakan harus diungkapkan.

Kualitas informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktifitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

Informasi keuangan pada umumnya tidak luput dari resiko penyajian yang dianggap kurang jujur dari apa yang seharusnya digambarkan. Hal tersebut bukan disebabkan karena kesengajaan untuk menyesatkan, tetapi lebih merupakan kesulitan yang melekat dalam mengidentifikasi transaksi serta peristiwa lainnya yang dilaporkan, atau dalam menyusun atau dalam menerapkan ukuran dan teknik penyajian yang sesuai dengan makna transaksi dan peristiwa tersebut. Dalam kasus tertentu, pengukuran dampak keuangandari suatu pos sangat tidak pasti sehingga perusahaan pada umumnya tidak mengakuinya dalam laporan keuangan. Misalnya, meskipun dalam kegiatan usahanya perusahaan dapat menghasilkan goodwill, tetapi lazimnya sulit untuk mengidentifikasi atau mengukur goodwill secara andal. Namun, dalam kasus lain, pengakuan suatu pos tertentu tetap dianggap relevan dengan mengungkapkan resiko kesalahan sehubungan dengan pengakuan dan pengukurannya.

Unsur yang berkait secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban dan ekuitas. Pos-pos ini didefinisikan sebagai berikut :

- a. Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.
- b. Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.
- c. Ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

Unsur penghasilan dan beban didefinisikan sebagai berikut :

- a. Penghasilan (income) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.
- b. Beban (expenses) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

2.3. Jenis-jenis Laporan Keuangan

2.3.1. Neraca

Neraca (balance sheet) adalah laporan keuangan yang sistematis mengenai aktiva, kewajiban dan ekuitas. Neraca yang disusun menurut Standar Akuntansi keuangan yang berlaku dapat meliputi pos yang tidak memenuhi definisi aktiva dan kewajiban dan tidak disajikan sebagian dari ekuitas.

Neraca sebagai bagian dari laporan keuangan dapat memberikan informasi : likuiditas, solvabilitas dan fleksibilitas suatu perusahaan, yang dapat diperoleh dengan menganalisa hubungan antara bagian-bagian atau item dalam neraca.

Di dalam neraca perkiraan diklasifikasikan sedemikian rupa, sehingga item yang sejenis dapat dijumlahkan untuk kemudian suatu bentuk dimana saling hubungan antara satu dengan yang lainnya dapat terwujud. Perkiraan neraca dapat dibagi menjadi tiga komponen utama yaitu :

1. Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat peristiwa masa lalu dan darimana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan diperoleh perusahaan. Komponen aktiva ini terdiri dari : aktiva lancar, investasi, aktiva tetap, aktiva yang tak berwujud dan aktiva lain-lain.
2. Kewajiban, adalah hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi. Komponen

kewajiban biasanya terdiri atas : hutang lancar, hutang jangka panjang dan hutang lain-lain. Yang penyajiannya menurut urutan jatuh temponya.

3. Ekuitas, adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Hak atas aktiva itu melekat pada pemilik sebagai pihak yang mengandung resiko dari ketidakpastian akan kegagalan perusahaan baik dibidang usaha maupun pembiayaannya, serta segala akibat dari kejadian dan keadaan yang menimpa perusahaan penyajian dan keadaan yang menimpa perusahaan penyajian komponen modal diklasifikasikan berdasarkan sifat kekekalannya.

Bentuk (susunan) yang umum digunakan didalam menyajikan neraca adalah sebagai berikut :

1. Bentuk perkiraan (account form)

Bentuk neraca seperti ini, aktiva disajikan berdasarkan kelompok -kelompok disisi kiri sedang kewajiban dan ekuitas menurut kelompok masing-masing disajikan disisi kanan neraca.

2. Bentuk laporan (report form)

Dalam menyajikan neraca dalam bentuk ini komponen kewajiban dan ekuitas disajikan langsung dibawah aktiva.

Di bawah ini disajikan salah satu bentuk neraca yakni bentuk laporan :

NERACA

AKTIVA

- Aktiva lancar	x x
- Investasi	x x
- Aktiva tetap berwujud	x x
- Aktiva tetap tak berwujud	x x
- Aktiva lain-lain	x x

Jumlah Aktiva	<u>x x</u>
---------------	------------

KEWAJIBAN

- Kewajiban lancar	x x
- Kewajiban jangka panjang	x x
- Kewajiban lain-lain	x x

Jumlah Aktiva	<u>x x</u>
---------------	------------

Modal

- Modal saham	x x
- Agio saham	x x
- Laba ditahan	x x

Jumlah modal	<u>x x</u>
--------------	------------

2.3.2. Laporan Laba-Rugi

Laporan laba-rugi (income statement) adalah laporan yang menyajikan hasil operasi suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini menggambarkan dua macam arus yang membentuk laba atau rugi. Laba terjadi apabila pendapatan lebih besar dari pada biaya-biaya pada periode yang sama,

sebaliknya rugi akan terjadi dengan biaya yang dikeluarkan pada periode yang bersangkutan lebih besar dari pendapatan.

Komponen Laba-Rugi

Laporan laba-rugi biasanya disajikan dalam dua bentuk yaitu :

1. Bentuk satu tahap (single step)

Bentuk ini yaitu dengan menggunakan semua penghasilan menjadi satu kelompok dan semua biaya dalam satu kelompok, sehingga untuk menghitung laba-rugi bersihnya hanya satu langkah yaitu mengurangi total biaya terhadap total penghasilan.

2. Bentuk bertahap (multiple step)

Laporan ini menyajikan pendapatan dan biaya dihubungkan dengan operasi perusahaan. Bentuk inilah yang sering digunakan oleh perusahaan dalam penyusunan laporan laba-ruginya yaitu :

LAPORAN LABA-RUGI

PENJUALAN	x x
Harga pokok penjualan	(x x)
LABA BRUTO	<u>x x</u>
Beban usaha	(x x)
LABA USAHA	<u>x x</u>
Pendapatan dan beban lain-lain	x x
LABA SEBELUM POS LUAR BIASA	<u>xxx</u>

Pos luar biasa	xxx
	<hr/>
LABA BERSIH SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	xxx
Pajak penghasilan	(xxx)
	<hr/>
LABA BERSIH	xxx

2.3.3. Laporan Arus Kas

Perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai persyaratan dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan (integral) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian. Dengan persyaratan : penyajian, aktivitas operasi, aktivitas investasi dan pendanaan, serta arus kas atas dasar arus kas bersih.

2.4. Catatan atas Laporan Keuangan

Iktisar kebijaksanaan akuntansi yang penting dan dianut harus disajikan tersendiri sebelum catatan laporan keuangan atau dapat sebagai bagian dari catatan laporan keuangan. Iktisar ini memuat penjelasan mengenai kebijaksanaan akuntansi yang mempengaruhi posisi keuangan dan hasil operasional perusahaan seperti : metode penyusutan aktiva tetap, amortisasi, penilaian persediaan, penjabaran mata uang dan penetapan laba dalam kontrak jangka panjang.

Setelah diuraikan mengenai jenis-jenis laporan keuangan beserta informasi-informasi yang dapat diberikan masing-masing jenis laporan keuangan tersebut. Jelasah bahwa dengan menganalisis laporan keuangan akan dapat diperoleh informasi-informasi sebagai berikut :

1. Likuiditas sebagai ukuran dalam menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. Solvabilitas sebagai ukuran dalam menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi/dibubarkan.
3. Rentabilitas sebagai ukuran dalam menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan menggunakan aktivitya secara produktif.
4. Iktisar transaksi-transaksi penanaman modal dan pembiayaan serta pengaruhnya terhadap perubahan posisi keuangan perusahaan.

2.5. Pengakuan dan Pengukuran Unsur Laporan Keuangan

2.5.1. Pengakuan Unsur Laporan Keuangan

Pengakuan (recoqnition) merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi defenisi unsur serta kriteria pengakuan sebagai berikut :

- a. Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir dari atau kedalam perusahaan.
- b. Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

Pengakuan dilakukan dengan menyatakan pos tersebut baik dalam kata-kata maupun dalam jumlah uang dan mencantumkannya dalam neraca atau laba rugi.

Pos yang memenuhi kriteria tersebut harus diakui neraca atau laba rugi.

Kelalaian untuk pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan melalui catatan maupun materi penjelasan.

2.5.2. Pengukuran Unsur Laporan Keuangan

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca atau lab-rugi. Proses ini menyangkut pemilihan dasar pengukuran tertentu. Sejumlah dasar pengukuran yang berbeda digunakan dalam derajat dan kombinasi yang berbeda dalam laporan keuangan. Berbagai pengukuran tersebut adalah :

- a. Biaya historis, aktiva dicatat sebesar pengeluaran kas (setara kas) yang dibayar atau sebesar nilai wajar dari imbalan (consideration) yang diberikan untuk memperoleh aktiva tersebut pada saat perolehan. Kewajiban dicatat sebesar jumlah yang diterima sebagai penukar dari kewajiban (obligation), atau dalam keadaan tertentu (misal pajak penghasilan), dalam jumlah kas atau setara kas yang diharapkan akan dibayarkan untuk memenuhi kewajiban dalam usaha yang normal.
- b. Biaya kini (current cost), aktiva dinilai dalam jumlah kas atau setara kas yang seharusnya dibayar bila aktiva yang sama atau setara aktiva diperoleh sekarang. Kewajiban dinyatakan dalam jumlah kas atau setara kas yang tidak didiskontokan untuk menyelesaikan kewajiban sekarang.
- c. Nilai realisasi/ penyelesaian (resiable/settlement value), aktiva dinyatakan dalam jumlah kas atau setara dengan kas yang dapat diperoleh sekarang dengan menjual aktiva dalam pelepasan normal (orderly disposal), kewajiban dinyatakan sebesar nilai penyelesaian yaitu jumlah kas atau

setara kas tidak didiskontokan yang diharapkan akan dibayar untuk memenuhi kewajiban dalam usaha normal.

- d. Nilai sekarang (present value), aktiva dinyatakan sebesar arus kas masuk bersih dimasa depan yang didiskontokan kenilai sekarang dari dalam pelaksanaan usaha normal.

Namun dasar yang lazim digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis.

2.6. Sifat dan Keterbatasan Laporan keuangan.

Setiap laporan keuangan menyediakan informasi yang berbeda dan digunakan untuk berbagai kepentingan. Dengan demikian dalam membaca atau menganalisa laporan keuangan perlu dipahami adanya sifat dan keterbatasan laporan keuangan, sebagai berikut :

1. laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat, karenanya laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan tertentu.
3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
4. Akuntansi hanya melaporkan informasi material, demikian pula, penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak

dilaksanakan jika hak ini tidak menimbulkan pengaruh material terhadap kelayakan laporan.

5. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian, bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.
6. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis pada suatu peristiwa/transaksi dari pada bentuk hukumnya.
7. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
8. Adanya pelbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dan tingkat kesuksesan antara perusahaan.
9. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikualifikasikan.

2.7. Metode dan Alat Analisa Laporan Keuangan

metode dan alat-alat analisa yang digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan, sehingga dapat diketahui perubahan dari masing-masing pos tersebut, bila diperbandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu, atau diperbandingkan dengan alat-alat pembanding lainnya, misalnya

23
UNIVERSITAS
diperbandingkan dengan laporan keuangan yang dibudgetkan atau dengan laporan keuangan perusahaan lainnya.

Tujuan dari setiap metode dan teknik analisa adalah untuk menyederhanakan data sehingga dapat dimengerti. Pertama-tama penganalisa harus mengorganisir atau mengumpulkan data yang diperlukan, mengukur dan kemudian menganalisis dan menginterpretasikan sehingga data ini menjadi lebih berarti.

Pada dasarnya ada dua metode analisa yang digunakan oleh penganalisa laporan-laporan seperti yang dikemukakan oleh S. Munawir (1995 : 76), yakni :

“Ada dua metode analisa yang digunakan oleh setiap penganalisa laporan keuangan yaitu analisa horisontal dan analisa vertikal, analisa horisontal adalah analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Sedangkan analisa vertikal, yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan memperbandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja”.

Dengan menggunakan laporan yang diperbandingkan, termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam rupiah, prosentase, serta trendnya, penganalisa menyadari bahwa beberapa rasio secara individual akan membantu dalam menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan, dengan demikian alternatif yang ketiga bagi penganalisa laporan keuangan adalah sebuah analisa yang berupa analisa rasio. Analisa rasio sebenarnya merupakan bagian dari metode analisa vertikal.

Metode dan teknis analisa manapun yang digunakan, kesemuanya itu adalah merupakan permulaan dari proses analisa yang diperlukan untuk menganalisa laporan keuangan, dan setiap metode analisa mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk membuat data agar dapat lebih dimengerti sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Adapun pembagian analisa menurut jenisnya yang dikemukakan oleh Djarwanto (1994 : 23), yaitu sebagai berikut :

“Analisa laporan keuangan dibedakan menurut jenisnya, yaitu sebagai berikut :

1. Analisa intern, yaitu analisa yang dilakukan oleh analisis intern perusahaan yang mempunyai data keuangan lengkap (tidak terbatas) sehingga dalam menganalisa laporan keuangan diperoleh informasi yang lengkap.
2. Analisa ekstern, yaitu analisa yang dilakukan oleh pihak-pihak luar perusahaan dimana data keuangan yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan terbatas hanya pada neraca, laporan laba-rugi, serta laporan laba ditahan”.

2.8. Analisa Komparatif

2.8.1. Analisa Komparatif Horisontal

Posisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari beberapa periode dengan menyajikan laporan keuangan dalam bentuk perbandingan. Laporan perbandingan boleh mengabaikan untuk tidak mencatat nilai-nilai yang diperbandingkan tetapi harus dapat memberikan informasi yang dianalisis dalam bentuk perubahan nilai rupiahnya dan perubahan prosentasenya bagi data yang disajikannya. Perubahan absolutnya bersama-sama dengan perubahan relatifnya harus harus ditunjukkan. Jadi penyempurnaan data yang

mengukur perubahan yang terjadi selama beberapa periode tersebut sebagai analisa horisontal.

Neraca menunjukkan aktiva, hutang dan modal perusahaan pada suatu saat tertentu, dengan demikian neraca diperbandingkan (comperative balance sheet) menunjukkan aktiva, hutang serta modal perusahaan pada tanggal tertentu. Dengan membandingkan neraca untuk dua tanggal atau lebih akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi.

Apabila analisa meliputi tiga atau lebih laporan, maka ada dua alternatif dalam menyeleksi dasar yang dipakai, yaitu : tanggal atau periode yang paling lama/terdahulu dapat dipakai sebagai dasar membandingkan semua tanggal atau periode selanjutnya, atau setiap laporan dapat dibandingkan dengan laporan sebelumnya yang terdekat. Kedua alternatif tersebut dapat dibandingkan sebagai berikut tapi analisa yang digunakan pada data-data tersebut pada dasarnya sama saja.

Adapun kedua alternatif tersebut adalah :

1. Analisa horisontal dengan perbandingan dua laporan
2. Analisa horisontal dengan perbandingan tiga laporan.

2.8.2. Analisis Persentase Vertikal

Data perbandingan mungkin meliputi analisa-analisa dalam bentuk prosentase-prosentase ataupun dalam bentuk rasio-rasio yang didasarkan pada hubungan data masing-masing periode. Misalnya, dalam rangka menyusun data operasi perbandingan, mungkin dikehendaki untuk menunjukkan

hubungan harga pokok penjualan dalam masing-masing periode, hubungan biaya-biaya operasi masing-masing periode, hubungan pos-pos penghasilan dan biaya lain untuk masing-masing periode dan hubungan pajak pendapatan masing-masing periode, yang kesemuanya itu ingin dihubungkan dengan penjualan. Penyempurnaan data yang menunjukkan atau dinyatakan hubungan-hubungan dalam suatu periode tunggal, hal ini disebut analisa vertikal.

2.9. Analisa Rasio

dengan menggunakan laporan yang diperbandingkan, termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam rupiah, prosentase serta trendnya, penganalisa menyadari bahwa beberapa rasio secara individu akan membantu dalam menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan perusahaan.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (mathematical relationship) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Jumlah angka-angka rasio ini banyak sekali karena rasio dapat dibuat menurut kebutuhan penganalisa, namun demikian angka-angka rasio yang ada

dapat digolongkan menjadi dua golongan. Golongan yang pertama adalah berdasarkan sumber data keuangan yang merupakan unsur atau elemen dari angka rasio tersebut, dan penggolongan yang kedua adalah didasarkan pada tujuan dari penganalisa.

Analisa rasio dapat dibedakan sebagai berikut :

1. Rasio-rasio neraca (balance sheet ratio) yaitu data yang disajikan bersumber dari neraca.
2. Rasio-rasio laporan laba-rugi (income statement ratios) yaitu data yang disajikan bersumber dari laporan laba-rugi.
3. Rasio-rasio antar laporan yaitu semua angka rasio yang penyusunan datanya berasal dari neraca dan laporan laba-rugi.

Tujuan penganalisa pada umumnya adalah untuk mengetahui tingkat rentabilitas, solvabilitas dan likuiditas dari perusahaan yang bersangkutan, oleh karena itu angka-angka rasio pada dasarnya digolongkan antara rasio-rasio likuiditas, rasio-rasio solvabilitas, rasio-rasio rentabilitas dan rasio-rasio lain yang sesuai dengan kebutuhan penganalisa, misalnya rasio-rasio aktivitas.

A. Rasio Likuiditas

Untuk posisi keuangan jangka pendek (likuiditas) berikut ini diberikan beberapa rasio yang dapat digunakan sebagai alat menganalisa dan menginterpretasikan data tersebut.

Ratio likuiditas ini terdiri atas :

1. Current Ratio

Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan adalah current ratio yakni perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Current ratio 200 % merupakan standar dan digunakan sebagai titik tolak untuk mengadakan penelitian atau analisa lebih lanjut.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Current ratio ini menunjukkan tingkat keamanan (margin of safety) kreditur jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya tersebut. Tetapi suatu perusahaan dengan current ratio yang tinggi belum tentu menjamin akan membayar hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak mengutungkan, misalnya taksiran jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan yang akan datang, sehingga tingkat perputaran persediaan-persediaan relatif rendah dan menunjukkan adanya over investment dalam persediaan relatif rendah dan menunjukkan adanya over investment dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit untuk ditagih.

Dalam menganalisa atau menghitung current ratio ini perlu diperhatikan kemungkinan adanya manipulasi data yang disajikan oleh perusahaan (adanya window dressing), yaitu dengan cara mengurangi jumlah hutang lancar yang mungkin diimbangi dengan mengurangi jumlah aktiva lancar dalam jumlah yang sama, dan hal yang lebih parah lagi kalau pengurangan hutang lancar tidak diimbangi dengan penurunan aktiva lancar. Pengurangan jumlah hutang lancar dan aktiva lancar dalam jumlah yang sama akan menaikkan atau mempertinggi current ratio.

2. Acid test ratio

Rasio ini sering disebut sebagai quick ratio yaitu perbandingan antara (aktiva lancar – persediaan) dengan hutang lancar. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan karena memerlukan waktu yang relatif lebih lama untuk direalisasi menjadi uang kas, walaupun mungkin persediaan lebih liquid piutang.

$$\text{Acid test ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{piutang}}{\text{Hutang lancar}}$$

Rasio ini lebih tajam daripada current ratio, karena hanya membandingkan aktiva yang sangat liquid dengan hutang lancar. Jika current ratio tinggi tapi quick rasionya rendah menunjukkan investasi yang sangat besar dalam persediaan.

3. Perputaran piutang

Piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut, yaitu dengan membagi total penjualan kredit (netto) dengan piutang rata-rata. Rata-rata piutang kalau memungkinkan dapat dihitung secara bulanan (saldo tiap-tiap akhir bulan dibagi tiga belas) atau tahunan yaitu saldo awal tahun ditambah saldo akhir tahun dibagi dua.

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

Dengan menggunakan rumus perputaran piutang dapat pula dihitung waktu rata-rata pengumpulan piutang tersebut, yaitu dengan membagi jumlah hari dalam satu tahun dengan tingkat perputaran piutang tersebut atau rasio antara piutang rata-rata kali jumlah hari dalam setahun dengan total penjualan kredit, hasilnya akan menunjukkan berapa hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih atau days of receivable yang umumnya antara 1 sampai 2 bulan.

4. Perputaran persediaan

dalam mengevaluasi posisi persediaan, maka produser yang sama seperti mengevaluasi piutang dapat digunakan yaitu dengan menghitung turn over atau tingkat perputaran persediaan. Turn over

persediaan adalah merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

Turn over ini menunjukkan berapa kali jumlah persediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun (dijual dan diganti). Untuk mengetahui rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang dapat ditentukan dengan membagi jumlah hari-hari dalam satu tahun dengan turn over dari persediaan barang tersebut. Tingkat perputaran persediaan mengukur persediaan dalam memutar barang dagangannya, dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk menunjang atau mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan.

5. Perputaran modal kerja

Untuk menganalisa posisi kerja dapat juga digunakan beberapa rasio lainnya, misalnya rasio antara aktiva lancar dengan total aktiva, rasio antara tiap pos-pos dalam aktiva lancar dengan total hutang lancar dan lain-lain.

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Modal kerja rata-rata}}$$

Disamping itu untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata tersebut, rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.

B. Rasio Solvabilitas

Para kreditur jangka pendek dan para pengurus bank sangat betminat pada kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dalam jangka pendek. Tetapi para kreditur jangka panjang atau pemegang saham selain berminat pada kondisi jangka pendek justru terutama berminat pada kondisi jangka panjang karena posisi keuangan jangka pendek betapapun baiknya tidaklah selalu paralel dengan posisi keuangan jangka panjang.

Ratio antara hak pemilik atau modal sendiri dengan aktiva tetap ini ditentukan atau dihitung dengan cara membagi total hak pemilik-pemilik perusahaan (owners equity) dengan nilai buku dari aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Kalau ratio ini lebih dari 100 % berarti modal sendiri melebihi total aktiva tetap dan menunjukkan aktiva tetap dibiayai oleh emilik perusahaan. Sebaliknya kalau ratio ini dibawah 100 % berarti modal sendiri melebihi total aktiva tetap dan menunjukkan aktiva tetap dibiayai oleh pemilik perusahaan . sebaliknya kalau dibawah 100 % berarti sebagian aktiva tetapnya dibiayai dengan modal pinjaman jangka pendek jangka panjang sedang aktiva lancar seluruhnya dibiayai dengan modal pinjaman.

Owners equity yang lebih besar daripada aktiva tetap keadaannya lebih menguntungkan (lebih baik) karena aktiva tetap adalah berjangka panjang, maka sudah sewajarnya kalau jenis aktiva ini dibiayai dengan modal sendiri sehingga tidak menimbulkan tekanan terhadap likuiditas perusahaan kalau saat pembayaran hutang itu tiba. Sebaliknya adanya owners equity yang lebih kecil daripada aktiva tetap kemungkinan yang terjadi adanya over investment dalam aktiva tetap atau kurangnya modal yang berasal dari pemilik perusahaan.

$$\text{Rasio modal sendiri} = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Aktiva tetap}}$$



Untuk mengetahui adanya over investment dalam aktivatetap diperlukan analisa dalam turn over aktiva tetap, yaitu ratio antara total penjualan dengan aktiva tetap, dan analisa earning power (kemampuan untuk memperoleh hearing) yaitu ratio antara net operating income dengan total operating asset.

Ratio aktiva tetap dengan kewajiban jangka panjang, ratio ini diperoleh dengan membagi total aktiva tetap dengan total hutang jangka panjang, suatu ratio yang merupakan ukuran tentang tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditur jangka panjang, apalagi kalau hutang jangka panjang itu dinyatakan secara khusus untuk dijamin dengan aktiva tetap tertentu. Disamping itu juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pinjaman baru dengan jaminan aktiva tetap.

$$\text{Rasio aktiva tetap} = \frac{\text{Aktiva tetap}}{\text{Hutang jangka panjang}}$$

Semakin tinggi ratio ini semakin besar jaminan dan kreditor jangka panjang semakin aman atau terjamin dan semakin besar kemampuan perusahaan untuk mencari pinjaman. Aktiva tetap yang digunakan untuk menentukan ratio adalah nilai pada neraca, bukan nilai penggan

C. Ratio Pengukur Rentabilitas

Ratio-ratio sebelumnya pada dasarnya adalah mempelajari bagian relatif antara modal pinjaman yang diberikan oleh kreditor dan modal sendiri oleh pemegang saham, dan berikut ini diberikan pengukur profit yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan untuk operasi tersebut (rentabilitas) atau mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

1. Ratio operating income dengan operating asset

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut (operating asset). Yang dimasukkan dengan operating asset adalah semua aktiva kecuali investasi jangka panjang dan aktiva-aktiva lain yang tidak digunakan dalam kegiatan atau usaha memperoleh penghasilan yang rutin atau usaha pokok perusahaan.

$$\text{Rasio laba usaha dengan aktiva tetap} = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Aktiva usaha}}$$

Ratio ini sangat berguna untuk membandingkan antara dua perusahaan atau lebih yang memiliki struktur permodalan yang berbeda atau untuk membandingkan perusahaan yang sama untuk dua periode yang berbeda, karena dengan demikian akan diketahui earning power atau return on investment (ROI) dari perusahaan yang bersangkutan atau dari periode ke periode.

2. Turnover dari operating asset

Merupakan ini adalah merupakan ratio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi (operating asset) terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tersebut. Ratio ini merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva ini telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali operating asset berputar dalam suatu periode tertentu yang biasanya satu tahun. Dalam menganalisa dengan ratio ini sebaiknya diperbandingkan selama beberapa tahun sehingga diketahui trend daripada penggunaan operating asset. Suatu trend angka ratio yang cenderung naik memberikan gambaran bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aktiva.

$$\text{Perputaran aktiva usaha} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva usaha}}$$

3. Return on investment

Analisa return on Investment (ROI) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisa ROI ini sudah menetapkan teknik analisa yang lazim digunakan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan yang akan menghasilkan keuntungan. Dengan demikian ratio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (net operating asset).

Rumus dari profit margin :

$$PM = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Penjualan}}$$

Sedang untuk mengetahui besarnya ROI dapat diketahui dengan menggunakan antara turnover operating asset dengan profit margin, dengan rumus :

Operating asset turnover x profit margin

Atau

$$ROI = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Operating asset}} \times \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Penjualan}}$$

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Dacrah Penelitian

Dalam penulisan ini penulis melakukan penelitian di Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Tana Toraja sebagai salah satu badan usaha nasional yang bergerak dalam bidang simpan pinjam modal.

3.2. Sumber dan Cara Pengumpulan Data

3.2.1. Sumber Data

Jenis-jenis sumber data yang digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

a. Data Primer

Data yang diperoleh dengan mengamati secara langsung segala aktifitas badan usaha dan melakukan wawancara langsung dengan bagian keuangan dan akuntansi.

b. Data sekunder

Jenis data ini diperoleh dengan mempelajari literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, dan membaca arsip (dokumen) perusahaan yang relevan dengan masalah yang dibahas.

3.2.2. Cara Pengumpulan Data

Dalam penulisan skripsi, memerlukan data-data sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam penulisan tersebut.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan dua metode :

1. Penelitian Lapangan (field research)

Yaitu penelitian yang dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Tana Toraja yaitu mengadakan tanya jawab langsung dengan bagian keuangan dan pihak-pihak lain yang terkait.

2. Penelitian Kepustakaan (Library research)

Yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan membaca literatur yang ada hubungannya dengan judul skripsi ini. Penelitian yang dilakukan berdasarkan sumber pustaka ini dimaksudkan untuk meletakkan landasan teoritis dalam penulisan skripsi ini.

3.3. Metode Analisis

metode analisis yang digunakan dalam penulisan ini adalah analisa rasio dan analisa return on invesment yang terdiri dari :

3.3.1. Analisa Rasio

1. Rasio likuiditas, yaitu untuk mengetahui posisi keuangan jangka pendek.

Rasio ini terdiri dari :

- Current ratio yaitu untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

- Acid test ratio yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar dikurangi dengan persediaan

$$\text{Acid Test ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Hutang lancar}}$$

2. Rasio solvabilitas, rasio ini terdiri dari :

- Rasio modal sendiri dengan total aktiva, rasio ini menunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman dan margin of protection atau tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor.

$$\text{Rasio modal dengan aktiva} = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total aktiva}}$$

- Rasio modal sendiri dengan aktiva tetap, dihitung dengan cara membagi total hak pemilik perusahaan dengan nilai buku dari aktiva tetap perusahaan.

$$\text{Rasio modal sendiri dengan aktiva tetap} = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Aktiva tetap}}$$

- Rasio aktiva tetap dengan kewajiban jangka panjang, diperoleh dengan membagi total aktiva tetap dengan total hutang jangka panjang.

$$\text{Rasio aktiva tetap dengan kewajiban jangka panjang} = \frac{\text{Aktiva tetap}}{\text{Hutang jangka panjang}}$$

3. Rasio pengukuran rentabilitas, yaitu mempelajari bagian relatif antara modal pinjaman yang diberikan oleh kreditor dan modal sendiri oleh pemegang saham.

Rasio ini terdiri dari :

- Ratio Operating income dengan operating asset yaitu menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan untuk menghasilkan keuntungan.

Laba Usaha

Rasio laba usaha dengan aktiva = $\frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Aktiva usaha}}$

Aktiva usaha

- Turn over operating assets, yaitu rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tersebut.

Penjualan

Turn over operating assets = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva usaha}}$

Aktiva usaha

3.4. Kerangka Operasional

Untuk memperoleh kejelasan mengenai judul penulisan skripsi yang telah dikemukakan di atas maka pada dasarnya terdiri dari beberapa kerangka operasional, yaitu :

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisa Komparatif Horisontal

Analisa komparatif Horisontal, yaitu analisis terhadap perubahan operasi-operasi dan posisi suatu Badan Usaha, baik perubahan dalam Rupiah (Absolut), maupun dalam presentase (Relatif), dengan cara membandingkan laporan keuangan yang disusun dari dua tahun berturut-turut (Comperative statement).

4.1.1. Analisis Horisontal dengan Perbandingan dua Laporan

Laporan perbandingan dengan dua laporan dapat dilihat pada neraca perbandingan pada tabel.

Dari neraca yang diperbandingkan untuk akhir tahun 1996 dengan tahun 1997 menunjukkan :

1. Jumlah Rupiah masing-masing hutang dan modal serta jumlah total masing-masing golongan aktiva pada tanggal 31 Desember 1996 dan 31 Desember 1997 dengan perubahannya.
2. Dari perubahan (kenaikan atau penurunan) dapat diketahui pada neraca.

4.2. Analisa Rasio

Analisa rasio, yaitu suatu analisis untuk mengadakan interpretasi terhadap kondisi keuangan dan hasil suatu operasi, suatu badan usaha dengan cara menjelaskan, hubungan antara data financial pos-pos dalam suatu periode laporan keuangan.

3.5. Data Penelitian

KOPERASI SIMPAN PINJAM BALO' TORAJA
NERACA PER 31 DESEMBER

Fol.	PERKIRAAN	1997	1996	Fol.	PERKIRAAN	1997	1996
1.	Kas	114.434.251,02	102.712.138,17	11.	Simpanan Mana Suka	1.209.886.897,12	630.743.814,60
2.	Bank	897.247,00	9.665.041,-	12.	Tabungan Daswan	425.842.704,91	361.950.334,91
3.	Pinjang	5.275.054.668,00	4.404.853.435,-	13.	Tabungan Dapen	131.901.425,00	85.159.244,-
4.	Penyisihan Pinjaman Tanah	(10.256.250)	(10.256.250,-)	14.	Simpanan Bergaroka	761.686.134,00	446.147.628,-
5.	Gedung	153.288.900,00	121.145.400,-	15.	Dana Pendidikan	39.383.809,28	35.935.175,28
6.	Kendaraan	446.166.350,00	307.525.694,-	16.	Dana Pemb. Dth. Kerja	38.102.535,52	45.532.535,52
7.	Inventaris Kantor	40.492.604,00	40.492.604,-	17.	PPh Pasal 25 (Des.)	196.487,00	172.050,-
8.	Akumulasi Penyusutan PPh Pasal 25	55.193.550,00	45.869.350,-	18.	Dana Audit	6.092.535,52	
9.		(22.381.642,5)	(45.527.464,-)	19.	Dana Anggola		224.493.872,94
10.		2.357.884,00	2.064.600,-	20.	Modal Sendiri :		
				21.	Simpanan Pokok	153.225.000,00	138.700.000,-
				22.	Simpanan Wajib	1.918.950.400,00	1.663.904.950,-
				23.	Cadangan Umum	879.402.239,88	787.987.319,88
				24.	Cadangan Resiko	28.245.246,00	9.000.000,-
				25.	Hibah	1.000.000,00	1.000.000,-
					SHU Tahun Berjalan	461.331.917,81	547.817.623,04
	J u m l a h	6.055.247.521,52	4.978.544.548,17		J u m l a h	6.055.247.521,52	4.978.544.548,17

LAPORAN SHU 1997

PENDAPATAN OPERASIONAL :

1. Jasa Bunga Pinjaman	Rp. 1.188.958.926,-
2. Jasa bunga Bank	Rp. 276.087,-
3. Pendapatan Administrasi	Rp. 5.513.991,-
4. Pendapatan Provisi	Rp. 24.888.925,-
	Rp. 1.219.637.929,16

BIAYA OPERASIONAL :

1. Biaya Organisasi	Rp. 31.771.042,-
2. Biaya Pengurus	Rp. 85.960.975,-
3. Biaya Pengawas	Rp. 19.215.425,-
4. Biaya Adm. Usaha	Rp. 45.907.863,85
5. Biaya Gaji	Rp. 176.892.998,-
6. Biaya Kesejahteraan Karyawan	Rp. 37.129.484,-
7. Biaya Promosi	Rp. 12.440.297,-
8. Biaya Pend. Dan studi Banding	Rp. 10.971.500,-
9. Biaya Bunga Tabungan Mana Suka	Rp. 143.484.965,-
10. Biaya Bunga Tabungan Daswan	Rp. 60.700.279,-
11. Biaya Bunga Tabungan Dapen	Rp. 17.747.397,-
12. Biaya Bunga Simp. Berjangka	Rp. 85.270.404,-
13. Nilai Buku Gedung Lama (terbongkar)	Rp. 7.758.570,-
14. Nilai Buku Gedung Lama Rantepao (terbongkar)	Rp. 6.133.976,50
15. Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp. 4.617.265,-
16. Biaya penyusutan Inventaris Kantor	Rp. 7.383.570,-
17. Biaya Asuransi Siharta	Rp. 4.920.000,-
	Rp. 758.306.011,35
	Rp. 461.331.917,81

LAPORAN SHU 1996

PENDAPATAN OPERASIONAL :

1. Jasa Bunga Pinjaman	Rp. 1.044.343.801,-
2. Jasa bunga Bank	Rp. 4.003.905,-
3. Pendapatan Administrasi	Rp. 7.796.650,-
4. Pendapatan Provisi	<u>Rp. 29.037.450,-</u>
	Rp. 1.085.181.806,-

BIAYA OPERASIONAL :

1. Biaya Organisasi	Rp. 41.444.358,-
2. Biaya Pengurus / Pengawas	Rp. 43.490.050,-
3. Biaya Administrasi Usaha	Rp. 32.678.784,-
4. Biaya Gaji	Rp. 100.490.101,-
5. Biaya Kesejahteraan Karyawan	Rp. 46.232.341,-
6. Biaya Promosi	Rp. 34.066.236,-
7. Biaya Audit	Rp. 1.350.000,-
8. Biaya Bunga Tabungan Mana Suka	Rp. 100.104.442,-
9. Biaya Bunga Tabungan Daswan	Rp. 52.277.604,96
10. Biaya Bunga Tabungan Dapen	Rp. 11.638.728,-
11. Biaya Bunga Tabungan Berjangka	Rp. 47.561.025,-
12. Biaya Asuransi SIHARTA	Rp. 1.907.000,-
13. Biaya Penyusutan Gedung Makale	Rp. 1.326.221,-
14. Biaya Penyusutan Gedung Rantepao	Rp. 6.394.032,-
15. Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp. 4.049.260,-
16. Biaya penyusutan Inventaris Kantor	<u>Rp. 2.354.000,-</u>
	<u>Rp. 537.364.182,96</u>
	<u>Rp. 547.817.623,04</u>

A. Analisis Ratio likwiditas tahun 1997

Analisis ratio likwiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansilnya.

$$\text{Likwiditas} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Aktiva lancar meliputi :

a. Kas	Rp.	144.343.252,02
b. Bank	Rp.	897.247,00
c. Piutang	Rp.	5.257.054.668,00
Jumlah aktiva lancar	Rp.	5.390.368.166

Kewajiban lancar meliputi :

a. Simpanan mana suka	Rp.	1.209.866.897,12
b. Simpanan berjangka	Rp.	761.686.134,00
c. Tabungan Daswan	Rp.	425.842.704,91
d. Tabunan Dapen	Rp.	131.901.425,00
e. Dana pendidikan	Rp.	39.383.809,28
f. Dana pembangunan	Rp.	38.102.535,52
g. PPh pasal 25	Rp.	196.487,00
h. Dana audit	Rp.	6.092.535,52
Total kewajiban lancar	Rp.	2.613.092.528,35

$$\text{Likwiditas} = \frac{\text{Rp. } 5.390.386.166}{\text{Rp. } 2.613.092.528,35} \times 100\% = 2,06 \%$$

B. Analisis Ratio solvabilitas

Analisis ratio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila saat itu dilikwidasikan.

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Total aktiva}}{\text{Total kewajiban}} \times 100\%$$

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Rp. } 6.005.247.521,52}{\text{Rp. } 2.613.092.528} \times 100\% = 2,29\%$$

C. Analisis Ratio rentabilitas

Analisis ratio rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Total SHU}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\%$$

Modal sendiri meliputi :

a. Simpanan pokok	Rp.	153.225.000,00
b. Simpanan wajib	Rp.	1.918.950.400,00
c. Cadangan umum	Rp.	879.402.239,88
d. Cadangan resiko	Rp.	28.245.246,00
e. Hibah	Rp.	1.000.000,00

f. SHU tahun berjalan Rp. 461.331.917,81

Total modal sendiri Rp. 2.113.837.988

$$= \frac{461.331.917,81}{2.113.837.988} \times 100\% = 0,218\%$$

Analisis Ratio 1996

1. Likwiditas = $\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$

Aktiva lancar meliputi :

Kas Rp. 102.712.138,17

Bank Rp. 9.665.041

Piutang Rp. 4.404.853.435

Jumlah Rp. 4.517.230.614,17

Kewajiban lancar meliputi :

a. Simpanan mana suka Rp. 670.743.814,60

b. Tabungan asuransi Rp. 361.950.334,91

c. Tabunan Dapen Rp. 85.159.244

d. Dana pendidik Rp. 35.935.175,28

e. Dana pembangunan Rp. 45.532.532,52

f. PPh pasal 25 Rp. 172.050

g. Dana anggota Rp. 224.493.872,94

Total kewajiban lancar Rp. 1.830.134.655,25

$$\text{Likwiditas} = \frac{4.517.230.614,17}{1.830.134.655,25} \times 100\% = 2,46\%$$

2. Analisis Ratio Solvabilitas

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Total aktiva}}{\text{Total kewajiban}} \times 100\%$$

$$= \frac{4.517.230.614,17}{1.830.134.655,25} \times 100\% = 2,46\%$$

$$3. \text{ Rentabilitas} = \frac{\text{Total SHU}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\%$$

Total modal sendiri meliputi :

a. Simpanan pokok	Rp.	138.700,00
b. Simpanan wajib	Rp.	1.663.904.950
c. Cadangan umum	Rp.	789.987.319,88
d. Cadangan resiko	Rp.	9.000.000
e. Hibah	Rp.	1.000.000
f. SHU tahun berjalan	Rp.	547.817.623,04
Total modal sendiri	Rp.	<u>1.488.168.848</u>

$$= \frac{547.817.623,04}{1.488.168.848} \times 100\% = 3,68\%$$

BAB V
PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada Bab terdahulu maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Laporan keuangan, oleh manager badan usaha dapat memberikan informasi kuantitatif mengenai laporan keuangan kepada pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan ekonomi.
- b. Tujuan pelaporan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan yang bermanfaat bagi sebagian besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- c. Laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan manager, atau pertanggung jawaban manager atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.
- d. Keputusan ekonomi yang diambil pemakai laporan keuangan memerlukan evaluasi atas kemampuan dalam menghasilkan kas dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut.

5.2. Saran-saran

- 5.2.1. Perlu diciptakan jiwa rasa memiliki dari anggota dan menghindari diri dari kelompok penunggak bermasalah.
- 5.2.2. Pengurus harus meningkatkan kerja sama dengan koperasi dan atau instansi lain yang dapat saling menguntungkan.
- 5.2.3. Untuk lebih memacu semangat dari kreativitas kerja karyawan maka kiranya dapat diberikan bonus khusus bagi karyawan yang berprestasi
- 5.2.4. Agar terhindar dari masalah maka Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja hendaknya segera melengapi peralatan-peralatan kantor, demi tercapainya visi dan misi badan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

Djarwanto PS, 1994. Pokok-pokok Laporan Keuangan, Edisi pertama, Penerbit BPFE, Yogyakarta

Eldon S. Hendriksen, 1993. Accounting Theory, Alih Bahasa Marianus Sinaga, Edisi keempat, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Erwan Dukat, 1991. Alat-alat Analisa Laporan Keuangan, Edisi keempat, Penerbit AK Group, Yogyakarta.

Hadori Yunus dan Harnanto, 1992. Akuntansi Keuangan Lanjutan, Edisi kesatu, Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Harnanto, 1990. Analisa Laporan Keuangan, Edisi keempat, Penerbit BPFE bersama STIE-YKPN, Yogyakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia, 1994. Standar Akuntansi Keuangan, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Jay M. Smith, Jr., dan K. Fred Skousen, serta alih bahasa Drs. Ak. Nugroho Widjajanto, 1994. Akuntansi Intermediate Volume Komprehensif, Edisi kesembilan, Jilid dua, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Mulyadi, 1992. Pemeriksaan Akuntan, Edisi keempat, Penerbit bagian penerbit STIE-YKPN, Yogyakarta.

S. Munawir, 1995. Analisa Laporan Keuangan, Edisi keempat, Penerbit Liberty, Yogyakarta.

Soemarso SR, 1992. Akuntansi Suatu Pengantar, Buku Satu dan Buku Dua, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.